

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sarana untuk menulis dan mendapatkan sumber atau referensi sebelum melakukan kegiatan menulis sangat banyak. Hal ini disebabkan oleh masifnya perkembangan teknologi di Indonesia. Teknologi tersebut sangat dekat dan bebas untuk diakses oleh penulis khususnya peserta didik, salah satunya media sosial. Kemendag RI (2014, hlm. 27) menyebutkan beberapa ciri media sosial, yaitu (1) konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat, (2) media sosial menjadikan penggunaannya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri, dan (3) dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

Sehubungan dengan hal tersebut, Julianti (2018, hlm. 2) berpendapat bahwa setelah adanya media sosial yang masuk secara bebas ke dalam kehidupan peserta didik, tidak dapat dimungkiri bahwa kemampuan menulis peserta didik memang sudah ada, serta minatnya untuk menulis sudah mulai muncul. Selain itu, dalam media sosial peserta didik tentunya akan menemui banyak hal, baik itu yang dituliskan ataupun orang lain tuliskan.

Dalam beberapa kasus di media sosial, informasi belum tentu semua benar. Sering kali kita menemui tulisan yang palsu dan mengandung unsur kebohongan atau lebih dikenal dengan sebutan *hoax*. Hal ini membuat pembaca harus pintar dalam menerima sebuah informasi. Apalagi dengan tingkat keingintahuan yang besar terhadap suatu hal membutuhkan kecerdasan menyimpulkan suatu informasi yang diterima dan dibaca.

Kasus tersebut tidak jauh dari peserta didik yang menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, salah satunya aplikasi *chatting Line*. Dalam aplikasi *Line* tersebut terdapat fitur *Line Today* yang memuat konten pemberitaan. Konten pemberitaan pada fitur ini sangat menarik perhatian pembaca, hal ini terletak pada diksi yang digunakan pada judul berita di *Line Today*. Namun, sering kali judul yang tertera tidak sesuai dengan isi berita yang diterbitkan. Hal ini membuat unsur berita tidak terlihat. Seperti yang dikemukakan oleh Kusumaningrat (2012, hlm.

47) bahwa berita harus cermat dan tepat (akurat), harus lengkap (*complete*), adil (*fair*), dan berimbang (*balanced*), tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri (objektif), dan harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*).

Menanggapi kasus tersebut, maka pembaca khususnya peserta didik harus memahami unsur-unsur berita dan bagaimana teknik penulisan berita yang baik dan benar. Hal ini juga menjadi permasalahan peserta didik saat menulis teks berita. Kesulitan peserta didik pada saat menulis teks berita ialah menentukan judul yang sesuai dengan tema berita, merangkai kalimat dengan baik, dan kurangnya pengetahuan dalam penulisan berita yang sesuai dengan EYD; yang sekarang kita kenal sebagai PUEBI (Alfiani, 2017; Mauk, 2017; Auliana, 2015).

Massenner (dalam Sudarman, 2008, hlm. 75) menyatakan bahwa berita (*news*) adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Menuliskan sebuah berita perlu memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam berita serta bagaimana menuliskannya secara baik dan benar. Dalam proses menulis berita yang melibatkan fakta tentu melibatkan seorang atau lebih narasumber sebagai bentuk sumber dan pelengkap data yang didapat.

Dengan demikian, peserta didik harus dapat membedakan dan menuliskan teks berita yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Meskipun minat menulis peserta didik sudah ada, tetapi tak dimungkiri bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menuliskan teks berita. Maka dari itu, seorang pendidik harus memiliki strategi untuk membantu peserta didik agar dapat menulis teks berita. Lebih umumnya strategi yang membuat peserta didik tertarik untuk menyelam pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks berita. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita adalah strategi *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) atau dalam bahasa Indonesia disebut strategi Dialog Mendalam dan Berpikir Kritis (DMBK).

Strategi DMBK ini, pada dasarnya dibangun melalui proses berbicara dan menulis. Strategi ini dikembangkan dari keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut setelah membaca atau menyimak. Selanjutnya, berbicara dan mencari informasi kepada seorang atau lebih setelah membangun hubungan interpersonal dan

keterbukaan. Kemudian, mengungkapkan dalam tulisan sesuai dengan informasi yang didapatkan.

Pembelajaran menggunakan strategi DMBK dianggap penting diterapkan karena dapat melatih peserta didik untuk berani membangun hubungan interpersonal dan keterbukaan dengan seseorang. Selanjutnya, peserta didik menggali sebuah informasi guna mendapatkan data faktual untuk menyusun sebuah teks berita. Hal tersebut sejalan dengan Al Hakim (dalam Ngalimun, 2017, hlm. 143) bahwa strategi DMBK merupakan percakapan antara orang-orang dalam masyarakat/kelompok atau lebih yang memiliki pandangan berbeda-beda bertukar ide, informasi dan pengalaman. Dialog Mendalam dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang tadi (dialog) harus diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan. Sedangkan Berpikir Kritis adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.

Pembelajaran dengan strategi DMBK menurut Ngalimun (2017, hlm. 150) dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan imajinatif, menggunakan logika dan menganalisis fakta-fakta. Sehingga peserta didik dapat membedakan mana yang disebut berpikir baik dan tidak baik, mana yang benar dan tidak benar. DMBK bertujuan untuk mendapatkan pemahaman paling lengkap. Melalui DMBK peserta didik memahami bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya.

Untuk mendukung proses DMBK guru harus memunculkan suatu hal yang dapat menarik simpati peserta didik untuk berimajinatif menggunakan logika dan menganalisis fakta-fakta di lingkungannya. Hal yang menjadi pendukung proses DMBK adalah sebuah media pembelajaran. Sukiman (2012, hlm. 29-30) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses

komunikasi terdapat komponen-komponen yang terlibat, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, media, dan umpan balik. Sumber pesan, yaitu sesuatu (orang) yang menyampaikan pesan. Pesan adalah isi didikan/isi ajaran yang tertuang dalam kurikulum yang dituangkan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*). Penerima pesan adalah peserta didik dengan menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*). Media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

Pemanfaatan media realia dalam proses pembelajaran penting karena peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, menerima materi pelajaran masih memerlukan benda-benda atau kejadian-kejadian yang sifatnya konkret, mudah dan dapat langsung diamati, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Garlach dan Ely (dalam Arsyad, 2003, hlm. 3) bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media realia. Arsyad (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa media realia adalah media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata dan melibatkan lingkungan sekitar, pengalaman nyata yang pernah dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi DMBK berbantuan media realia pada pembelajaran menulis teks berita menempatkan peserta didik pada situasi untuk menentukan kejadian nyata yang ada di sekelilingnya. Setelah itu, mencari data faktual pada seorang narasumber atau lebih dan menggali informasi terkait benda atau kejadian nyata dengan pikirannya yang kritis. Kemudian, data/informasi yang telah didapat, diubah dalam bentuk tulisan. Pada proses perubahan itu, peserta didik berpikir kritis untuk memilih diksi, menyusun kalimat dan menuliskan paragraf hingga menghasilkan sebuah tulisan, yaitu teks berita.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil menulis teks berita peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan dengan strategi DMBK berbantuan media realia?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita dengan strategi DMBK berbantuan media realia di kelas eksperimen?
- 3) Bagaimana perbedaan keterampilan menulis teks berita peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan strategi DMBK berbantuan media realia dan kelas pembandingan yang menggunakan pembelajaran strategi terlangsung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengujikan strategi DMBK berbantuan media realia dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik setelah mengetahui profil menulis teks berita peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan.
- 2) Mengetahui proses menulis teks berita dengan strategi DMBK berbantuan media realia di kelas eksperimen.
- 3) Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan strategi DMBK berbantuan media realia dan hasil kemampuan menulis teks berita tanpa menggunakan strategi DMBK berbantuan media realia.

## 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sesuatu yang inspiratif dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menulis teks berita. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi atau rujukan pendidik dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan tujuan membangkitkan semangat belajar peserta didik pada saat menulis teks berita.

Peserta didik diharapkan memahami teks berita dengan tepat dan benar. Kemudian, peserta didik diharapkan mampu mengolah informasi yang didapat

dan mengubahnya dalam bentuk tulisan berupa teks berita dengan menerapkan strategi DMBK berbantuan media realia.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2018. Berikut penjabaran setiap bab dalam skripsi.

**BAB I**, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bagian ini juga diperkuat dengan fakta dan data-data yang disuguhkan peneliti.

**BAB II**, berisi kajian pustaka yang memuat konsep-konsep, teori-teori, dan membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Pada bab ini, peneliti mencantumkan teori keterampilan menulis, teori teks berita, teori strategi DMBK, dan teori media realia sesuai dengan apa yang digagas pada bab sebelumnya. Sumber kajian pustaka dirujuk dari buku sumber, jurnal, artikel, dan skripsi.

**BAB III**, berisi metode penelitian yang memuat rancangan alur penelitian, yaitu pendekatan penelitian yang diterapkan beserta alasannya, desain penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

**BAB IV**, berisi temuan dan pembahasan yang memuat dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Bab ini akan menguraikan hasil yang telah didapat dan diolah serta dibahas dengan detil memperhatikan hal-hal yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

**BAB V**, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.